**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **LITERATUR REVIU**

Literatur Review merupakan kerangka yang disusun oleh penulis untuk mengklasifikasikan sumber-sumber data dan informasi umum yang dikaji oleh penulis dalam meneliti tujuan dari literatur review itu sendiri adalah untuk mendapatkan pemahaman terkait permasalahan yang dikaji yakni Pengembangan Pariwisata, Kepulauan Seribu, Peningkatan KSPN, Wisatawan Malaysia yang kemudian akan diolah untuk memecahkan masalah yang diteliti yang disesuaikan dengan kerangka berfikir ilmiah. Dalam hal ni penuls berusaha untuk menghimpun informasi dari tulisan terdahulu yang relevan dengan topik yang diantaranya bersumber dari buku-buku ilmiah, jurnal ilmiah, laporan penelitan, pressrelease, skripsi, dan berita-berita resmi.

Dari beberapa literatur yang penulis temukan, terkait dengan judul penelitian diantaranya adalah penelitian yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Brawijaya Malang yaitu ***Pengembangan Industri Pariwisata Kepulauan Seribu Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)*** yang mana membahas tentang peran Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu dalam melakukan pengembangan terhadap tour guide, pengelola homestay, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pengembangan Sumber Daya Manusia pariwisata yang dilakukan oleh pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam ditunjuknya Kepulauan Seribu sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) di Pulau Pramuka dan Pulau Panggang khususnya kepada tour guide, pengelola homestay, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu melakukan pelatihan-pelatihan khusus sesuai dengan bidang para pelaku industri pariwisata yang ada, pelatihan-pelatihan tersebut dikemas yang dinamakan bimbingan teknis (bimtek), banyak hal positif yang diterima oleh para pelaku industri pariwisata di Kepulauan Seribu selama diadakannya bimbingan teknis ini, selanjutnya dampak positif tersebut yang akan dijadikan persiapan para pelaku industri pariwisata Kepulauan Seribu dalam ditunjuknya Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional.

Jenis penelitian ini menggunakan exploratory research dengan rumusan masalah, yaitu (1) Bagaimana peran aktif dari Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam mengembangan tour guide, pengelola homestay, dan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah? (2) Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam mengembangkan tour guide, pengelola homestay, dan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah? Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari informan, dokumen, dokumentasi dan juga observasi, serta menggunakan empat analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepualaun Seribu berperan aktif dengan memberikan bimbingan teknis untuk mengembangakan tour guide, pengelola homestay, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. (2) Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu yaitu target yang diminta oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan belum sesuai, kurangnya pemahamanmateri yang disampaikan oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu.materi yang disampaikan oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu.

Peneliti kedua merupakan penelitian yang ditulis oleh Abdur Razak dan Rimadewi Suprihardjo dari Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dalam skripsi yang berjudul ***Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kepulauan Seribu***. Pada tulisan ini dijelaskan bahwa Kabupaten administrasi Kepulauan Seribu merupakan kawasan kepulauan di Utara Jakarta, kawasan ini memiliki potensi pariwisata berupa gugusan kepulauan. Gugusan kepulaun ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda untuk dijadikan daya tarik wisata, diantaranya adalah wisata bahari, wisata sejarah dan wisata cagar alam (konservasi). Banyaknya jumlah kepulaun seribu, baru beberapa yang digunakan untuk kegiatan pariwisata, diantaranya ialah Pulau Untung Jawa, Pulau Pramuka, Pulau Tidung, Pulau Harapan yang merupakan pulau-pulau dengan kunjungan wisata terbanyak karena memiliki daya tarik berupa wisata pantai dan laut. P. Onrust, P. Cipir, P. Kelor, P. Bidadari yang memiliki daya tarik utama kawasan sejarahnya serta wisata cagar alam (konservasi) yang terdapat pada P. Rambut dan P. Bokor. Beragamnya daya tarik wisata yang ditawarkan, namun hanya wisata bahari yang berkembang sehingga perlu adanya konsep keterpaduan dalam pengelolaan kawasan Kepulauan Seribu ini agar potensi-potensi wisata yang ada didalamnya dapat berkembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalisme, di dalamnya menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan pembagian zona-zona pengembangan pada wilayah penelitian, zona-zona ini terdiri dari zona inti dan zona pendukung. Pada zona inti terdapat pembagian kegiatan pariwisata yaitu kegitan utama dengan arahan menjadikan Pulau untung Jawa, Pulau Pramuka, Pulau Tidung, Pulau Harapan menjadi kegiatan utama, kegiatan pendukung dengan arahan menjadikan Pulau Onrust, Pulau Cipir, Pulau Kelor dan Pulau Bidadari sebagai kegiatan pendukung dan kegiatan penunjang dengan arahan menjadikan Pulau Rambut dan Pulau Bokor sebagai kegiatan penunjang pariwisata, sedangkan zona pendukung terbagi Pulau Untung Jawa dan Pulau Pramuka sebagai pusat akomodasi di Kepulauan Seribu.

Penelitian ketiga merupakan penelitian yang ditulis oleh Hanny Aryunda yang merupakan Magister Rancang Kota di Institut Teknologi Bandung dengan judul ***Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu***. Pada tulisan ini dijelaskan bahwa Pengembangan kawasan ekowisata di Kabupaten Kepulauan Seribu memberikan dampak yang sangat baik terhadap perekonomian masyarakat di wilayah tersebut. Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Seribu berpengaruh yang cukup besar terhadap meningkatnya pendapatan usaha masyarakat di wilayah tersebut. Penduduk yang memiliki usaha yang berkaitan langsung dengan kegiatan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Seribu ini mengalami peningkatan pendapatan sejak pariwisata semakin berkembang di daerah tersebut. Hal ini meliputi Akomodasi, Restauran/Makanan dan Minuman, Transportasi, dan Souvenir. Jasa-jasa dan perdagangan-perdagangan informal seperti PKL dan warung-warung. Terhadap sisi peluang kerja, pengembangan kawasan ekowisata di Kabupaten Kepulauan Seribu juga memberikan lapangan kerja yang cukup baik bagi para masyarakatnya. Penggunaan tenaga kerja lokal juga menjadi salah satu indikasi bahwa sektor pariwisata menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat. Selain itu, para pendatang yang berasal dari daerah lain juga mendapat kesempatan untuk memperoleh pekerjaan di Kabupaten Kepulauan Seribu.

Kepemilikan dan pengendalian pulau-pulau di Kepulauan Seribu mayoritas berada pada pihak non-pemerintah, yaitu swasta dan perorangan. Pemerintah yang mengelola beberapa pulau di Kepulauan Seribu adalah Dinas Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Permuseuman, Kanwil Departemen Kehutanan, PHPA, Pemerintah DKI Jakarta, Ditjen Pertahanan Laut, dan Pertamina. Pendapatan pemerintah dari sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan pendapatan kedua terbesar setelah pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan pengaruh secara nyata dalam meningkatkan pendapatan dari sektor perdagangan, hotel dan restoran. Selain itu, pariwisata memberikan dampak ekonomi pariwisata yang dapat dinilai dengan mengalikan jumlah wisatawan dengan pengeluaran wisatawan selama berwisata di Kabupaten Kepulauan Seribu dalam rentang waktu tertentu. Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu memiliki potensi obyek pariwisata yang sangat baik, sehingga mampu menjadi salah satu pendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan berdampak positif pula pada pengembangan wilayah di daerah sekitar. Untuk dapat lebih menjadikan Kabupaten Kepulauan Seribu sebagai daerah penunjang wisata regional maupun nasional diperlukan penggalian dan penataan obyek wisata yang ada dan melengkapi sarana penunjangnya.

Sarana dan prasarana yang sangat penting untuk dikembangkan adalah sarana transportasi. Hal ini dikarenakan banyak wisatawan yang menginginkan kualitas dan kuantitas/frekuensi pelayaran yang lebih baik. Dengan meningkatkan mutu transportasi, maka wisatawan akan semakin mudah dan mau untuk mengunjungi Kepulauan Seribu sehingga jumlah pengunjung yang datang akan bertambah. Penambahan wisatawan akan memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat setempat karena adanya pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan tersebut. Hal ini dapat menjadi pengaruh baik bagi kehidupan perekonomian masyarakat maupun pemerintah Kabupaten Kepulauan Seribu. Usaha pembenahan perlu dilakukan meliputi strategi dan penjabaran sapta pesona pariwisata kedalam segala unsur dan kegiatan pemerintah dan kemasyarakatan, memperindah daerah tujuan wisata dan wilayah-wilayah lain yang dilewati maupun wilayah-wilayah pedesaan guna mendukung wisata alam. Disamping itu diperlukan juga peningkatan sadar wisata dalam menunjang pembangunan Nasional sehingga Kabupaten Kepulauan Seribu dapat menjadi bagian dari benang merah dalam sektor pariwisata.

Dari penelitian terdahulu maka penulis melihat kesimpulan bahwa, pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan kunjungan wisatawan dan peningkatan perekonomian daerah. Dengan merujuk pada hasil-hasil tersebut, penelitian ini akan menelaah topik yang kaitannya sama, yaitu pengembangan pariwisata kepulauan seribu untuk bisa menjadi destinasi pariwisata internasional.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Literatur** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| Literatur 1  (Pengembangan Industri Pariwisata Kepulauan Seribu melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) | Sama-sama membahas peran Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam melakukan pengembangan berbagai aspek di Kepulauan Seribu. | Hanya terfokus pada beberapa bidang seperti homestay, tour guide, dan usaha UMKM |
| Literatur 2  (Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kepulauan Seribu) | Sama-sama membahas pengelolaan pariwisata Kepulauan Seribu agar potensi-potensi wisata yang dapat dikembangkan. | Berbeda pendekatan/teori yang digunakan dalam membahas tema tersebut. |
| Literatur 3  (Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu) | Sama-sama membahas dampak pariwisata terhadap peningkatan devisa negara. | Hanya berfokus pada 1 bidang, yaitu ekonomi.  Meliputi makanan/minuman, restaurant, souvenir. |

* 1. **KERANGKA TEORITIS/KONSEPTUAL**

Kerangka teoritis merupakan sumber landasan untuk menganalisis masalah yang akan diamati. Penulisan skripsi ini menggunakan kerangka pemikiran guna membantu dalam memahami dan menganalisa permasalahan yang berlandaskan teori-teori hubungan internasional dari pakar yang kompeten dan tentunya sesuai dengan masalah yang akan diteliti, teori-teori yang penulis gunakan sebagai landasan untuk menganalisis adalah sebagai berikut;

Hubungan Internasional adalah hubungan antar negara dalam ruang lingkup global, Stanley Hoffman menyatakan bahwa:

**Ilmu Hubungan Internasional sebagai subjek akademis terutama memperhatikan hubungan politik antar negara. Adanya kata ‘terutama’ dalam definisi arti sempit menunjukan bahwa disamping negara ada juga pelaku internasional, transnasional, dan supranasionalyang lain seperti PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), UE (Uni Eropa), MNC (Multi National Corporation), LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), IGOs (Inter-govermental Organizations), INGOs (Inter Non-Govermental Organizations) dan sebagainya. (DR. AnakAgung Banyu Perwita dan DR. Yanyan Mochamad Yani, 2005)**

Adapun tujuan dasar dari studi hubungan internasional itu sendiri adalah mempelajari perilaku internasional, yaitu perilaku para aktor negara maupun non negara, didalam arena transaksi internasional. Perilaku ini bisa berwujud kerjasama, pembentukan aliansi, perang konflik serta interaksi dalam organisasi internasional. Berakhirnya Perang Dingin mengakhiri semangat sistem internasional *bipolar* dan berubah menjadi *multipolar* atau secara khusus telah mengalihkan persaingan yang bernuansa militer ke persaingan yang bernuansa atau konflik kepentingan ekonomi. Hubungan internasional yang sebelumnya berfokus pada isu-isu politik tinggi (isu politik dan keamanan) kepada isu-isu politik rendah (misalnya, hak asasi manusia, ekonomi, lingkungan hidup, terorisme) yang dianggap sudah sama penting dengan isu politik tinggi.

Hubungan internasional itu berhubungan dengan globalisasi, dalam hubungan intrernasional kontemporer sendiri, globalisasi menjadi sebuah konsep yang mungkin paling banyak dipergunakan.(R Dicky Johar Pribadi, 2018) Dalam perkembangan ilmu hubungan internasional selalu lekat dengan konsep globalisasi yang perannya saling mempengaruhi satu sama lain. Kata globalisasi sendiri sering diartikan sebaga segala sesuatu yang bersifat mendunia. Namun sebenarnya, globalisasi dapat diartikan berbeda-beda bagi banyak orang dalam penerapannya.(Smith, Steve & John Baylis, 2001)

Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan berbsama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bagsa di seluruh dunia.(Robert Jackson dan George Sorensen, n.d.)

Globalisasi menurut Baylis dan Smith, Yaitu :

**“ Globalisasi merupakan proses peningkatan interaksi atau hubungan antar masyarakat ke dalam satu bagian besar dunia global yang menimbulkan efek terhadap orang orang yang jauh sekalipun “**

Globalisasi hadir mengisi setiap kehidupan seperti, politik, ekonomi, sosial-budaya dan didalam globalisasi interaksi antara bangsa-bangsa mengalami perkembangan yang signifikan.

Dalam penelitian ini penulis menghubungkan hubungan internasional dengan pariwisata. Hubungannya adalah bahwa pariwisata telah memberikan kontribusi terhadap aspek-aspek sosial, budaya, dan ekonomi ke berbagai negara-negara di lingkup global, khususnya ke negara-negara tetangga yang pada akhirnya menghasilkan perdamaian, keamanan, dan stabilitas antar negara. Pariwisata juga menunjukan bagaimana realitas negara-negara dan masyarakat di seluruh dunia untuk menentukan posisinya dalam percaturan politik internasional. Pariwisata telah menjadi wajah dari hubungan internasional.

Kegiatan pariwisata yang dilaksanakan di dalam ruang lingkup nasional, regional, atau bahkan internasional dipastikan ada campur tangan negara dan pemerintah di dalam semua kegiatannya. Pemerintah telah terlibat dalam kegiatan kepariwisataan terutama karena kepentingan ekonomi. Pemerintah dan pariwisata saling berkaitan, industri pariwisata tidak bisa berjalan tanpa pemerintah. Pemerintah mempunyai kapasitas dalam menyediakan stabilitas politik, keamanan, dan kerangka hukum dan finansial yang dibutuhkan. Pemerintah menyediakan layanan dan infrastruktur dasar yang sifatnya penting. Pariwisata lebih dari sekedar industri dan kegiatan ekonomi, pariwisata adalah fenomena dinamika sosial yang menyentuh hampir semua negara-negara di belahan dunia yang memberikan dampak bagi masyarakat. Industri pariwisata sangat rentan terhadap ancaman internal dan eksternal, seperti contohnya bencana alam, persepsi publik, dan perubahan situasi politik. Untuk mengatasi permasalahan seperti itu, perlu dilakukan pengelolaan sektor publik (PSM). Pengelolaan ini tujuannya adalah untuk menemukan solusi yang bisa diterima semua pihak dan mendukung kepentngan masyarakat.

Studi Ekonomi Politik Internasional (EPI) menurut Oatley (2006) adalah:

**”studi mengenai bagaimana kepentingan ekonomi dan proses politik berinteraksi membentuk kebijakan pemerintah. Ekonomi Politik Internasional mempelajari kehidupan dalam ekonomi global yang fokus pada pertarungan politik antara yang kuat dan yang lemah dari bursa ekonomi global. Bursa ekonomi global ini meningkatkan pendapatan beberapa orang dan juga menurunkan pendapatan yang lainnya, meminjam istilah Gilpin (2005) “Ekonomi Politik Global” merupakan interaksi pasar dan aktor-aktor kuat seperti negara, perusahaan multinasional, dan organisasi internasional. Konsekuensi distributif dari bursa ekonomi global ini adalah terjadinya kompetisi politik di tingkat nasional dan internasional di mana yang kuat mencari lebih banyak “hubungan” dalam ekonomi global untuk meningkatkan pendapatan mereka, sedangkan yang lemah mencoba menghilangkan batasan ekonomi di tingkat global dan nasional untuk meminimalisir atau bahkan menghilangkan kerugian mereka. Ekonomi politik internasional mempelajari bagaimana pertarungan politik yang terjadi antara yang kuat dan yang lemah dari bursa ekonomi global membentuk evolusi ekonomi global. (Oatley, 2006)**

Dunia internasional pada abad ke 20, kebutuhan manusia akan perjalanan melewati batas-batas negara semakin meningkat, dalam hal ini, terdapat beberapa kepentingan yang memicu peningkatan arus perjalanan tersebut, diantaranya; kepentingan dalam bidang bisnis, belajar ke luar negeri, pariwisata, serta warga negara yang mengungsi ke negara lain akibat keributan politik di negara asalnya. Sehingga, aktor yang berperan dalam ranah internasional bukanlah hanya Negara, melainkan aktor-aktor swasta juga menunjukkan kontribusinya di dunia internasional.

Banyaknya penduduk yang bepergian ke luar negeri, membuat perubahan yang signifikan pada pemasukan setiap devisa negara yang bersangkutan.Beberapa faktor yang berhubungan langsung dengan kegiatan pariwisata yang mencangkup perdagangan jasa diantaranya jasa transportasi lintas negara (udara, darat, laut), penginapan-penginapan yang terdiri dari hotel-hotel berbintang, tempat-tempat bersejarah, pada kawasan asia, panas matahari yang menyengat membuat ketertarikan tersendiri bagi wisatawan berkulit putih untuk mencoklatkan kulit. Dalam studi hubungan internasional dikatakan bahwa hubungan yang bermakna bukan hanya hubungan yang terjadi antara negara, melainkan juga melibatkan aktor-aktor swasta, diantaranya lembaga-lembaga swadaya masyarakat, perusahaan-perusahaan multinasional, individu (hubungan transnasional), kemudian ekonomi politik internasional yang menekankan bahwa pemahaman yang lengkap mengenai hubungan internasional mengharuskan kita untuk melihat fenomena domestik internasional dan ekonomi politik dari satu prospektif (Mas’oed, 2014:207).

Yang menjadi pertanyaan dalam industri pariwisata adalah “siapakah aktor yang berperan penting dalam permasalahan ini?”, Mohtar Mas’oed menerangkan dalam bukunya yang berjudul “Ekonomi-Politik Internasional dan Pembangunan” bahwasanya tidak ada aktor tetap yang memegang kendali penuh dalam pengelolaan industry pariwisata ini, melainkan terdapat beberapa aktor yang langsung bersinggungan dengan dunia pariwisata, beberapa diantaranya adalah; perusahaan penerbangan, jaringan perhotelan, operator wisata, perusahaan persewaan mobil, operator kapal wisata, dan berbagai perusahaan lainnya yang bersinggungan dengan dunia pariwisata. Pokok permasalahan negara tuan rumah adalah bagaimana untuk mengelola dan menjaga devisa yang dihasilkan oleh kawasan wisata yang ada agar tidak kembali kepada negara asal. Sehingga keuntungan yang dihasilkan dapat dimaksimalkan untuk kebutuhan negara tuan rumah.

Pariwisata internasional adalah salah satu bentuk dari hubungan internasional yang dimana pariwisata internasional mengacu pada kegiatan pariwisata yang menembus bata-batas antar negara. Globalisasi telah membuat bahwa pariwisata adalah kegiatan rekreasi global yang popular. Pariwisata saat ini memegang peranan penting dalam pembangunan di sektor ekonomi dan sektor sosial di berbagai negara dan komunitas internasional untuk menentukan hubungan antar satu sama lain. Hubungan internasional merupakan cabang ilmu dari ilmu politik, dan salah satu cabang penting dari perekonomian adalah pariwisata. Maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara hubungan internasional dengan pariwisata yang dihasilkan dari kondisi politik dan perekonomian terutama bahwa sektor pariwisata adalah bagian dari sektor ekonomi yang dimana suatu negara ingin meningkatkan perekonomiannya melalui perjanjian internasional, traktat dan berbagai usaha lainnya, yang bertujuan untuk membangun perekonomiannya. Hubungan internasional dan pariwisata saling mempengaruhi satu sama lain, sebagai contoh ada korelasi antara distribusi pendapatan (ekonomi) dan stabilitas politik di masyarakat (situasi politik).

Pariwisata juga merupakan bagian dari perdagangan, yaitu perdagangan jasa dan objek-objek wisata yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Pariwisata menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa *“Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah”.* Selan itu Eduard Guyer Freuler merumuskan pengertian pariwisata dengan memberikan Batasan sebagai berikut:

**Pariwisata dalam artian modern adalah merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kessehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil daripada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan daripada alat-alat pengangkutan.**

Dalam penelitian ini membahas mengenai pengembangan KSPN kepulauan seribu dalam meningkatkan wisatawan mancanegara khususnya Malaysia. Disini memiliki peran untuk menjalankan pembangunan sektor pariwisata demgan tujuan meningkatkan wisatawan lokal juga mancanegara, dan mengangkat kepulauan seribu untuk bisa lebih dikenal sebagai destinasi pariwisata yang akan banyak mendatangkan wsatawan mancanegara. Berdasarkan PP No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional, Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata nasional yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Sebanyak 16 KSPN yang akan fokus dikembangkan hingga 2014/2015. Sisanya direncanakan dikembangkan bertahap hingga 2025.

Sejak dijadikan sebagai KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional) pada tahun 2015, Kepulauan Seribu mulai membenahi apa yang menjadi kekurangan mulai dari aksesibilitas, amenitas, atraksi, dan SDM yang sesuai dengan strandar hal ini adalah tugas bagi Pemerintah Administrasi Kabupaten Kepulauan Seribu dan juga Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu untuk bisa membenahi apa yang menjadi pekerjaan rumah. Tugas kepariwisataan dan kebudayaan Kepulauan Seribu dilaksanakan oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tetapi dalam Peraturan Gubernur Nomor 269 Tahun 2016 di Pasal 2 Ayat 1 yang berisi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan merupakan unsur pelaksana yang menyelenggarakan urusan pemerintah bidang kepariwisataan dan kebudayaan hal ini berarti kedudukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta tetap mengontrol tugas dari Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam melaksanakan tugas tugasnya. Kepulauan Seribu sendiri tengah dikembangkan dengan konsep pariwisata berbasis pulau dengan sejumlah faktor yang mempengaruhi, yaitu, kemudahan aksebilitas; peningkatan kelengkapan fasilitas pendukung pariwisata; penentuan Kawasan zona pendukung pariwisata; penentuan kegiatan wisata andalan, wisata pendukung dan wisata penunjang; dan menjadikan pulau pulau permukiman menjadi Kawasan inti dalam Pengembangan KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional) Kepulauan Seribu sebagai Destinasi Pariwisata Internasional.

Pariwisata menurut Konsep Pariwisata memiliki arti sebagai berikut :

**“Kepariwisataan adalah sejumlah kegiatan terutama ada kaitannya dengan kegiatan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan masuknya, adanya pendiaman, dan bergeraknya orang-orang yang keluar masuk suatu kota, daerah, atau, negara”.**(**Oka A Yoeti, Pengantar Ilmu Pariwisata, PT Pradnya Paramita, 1997)**

Kemudian secara global dalam Bahan Baku Penyuluhan, Pariwisata diartikan sebagai keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan.(Kurt Morgenthau, Kepariwisataan, 1994) Salah satu hal yang mempengaruhi sedikit banyaknya kunjungan wisatawan adalah aksebilitas, seperti yang dikatakan oleh Dr. James J. Spilane bahwa fasilitas-fasilitas dan pelayanan-pelayanan angkutan meliputi kantor-kantor pekerjaan umum, pengusaha atau badan khusus yang menyelenggarakan pelayanan-pelayanan pengangkutan, perusahaan angkutan, swasta, agen-agen perjalanan, perusahaan penerbangan.

Dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan local maupun asing ke Kepulauan Seribu, pelaku industri pariwisata Kepulauan Seribu berupaya memperbaiki dan menambah fasilitas mereka supaya terlihat lebih menarik dan memadai. Seperti menambah armada kapal untuk mengangkut penumpang dari Marina, Ancol ke pulau-pulau yang ada di Kepulauan Serbu ataupun sebaliknya untuk kembali ke daratan Jakarta. Juga agen-agen perjalanan yang terus berbenah diri agar memberikan kepuasan pada para wisatawan yang akan melakukan perjalanan ke pulau-pulau yang ada di Kepulauan Seribu.

Philip Kotler mengatakan dalam konsep pemasaran bahwa kunci keberhasilan untuk meraih tujuan adalah menentukan kebutuhan dan keinginan pasar, sasaran serta memberi kepuasaan lebih efisien dan efektif daripada yang diberikan oleh para pesaing. (Philip Kotler, Marketing, Erlangga,1999) Tujuan pemasaran adalah Realistis, maksudnya bahwa tujuan itu harus ambisius tetapi mampu dicapai dengan sumber tenaga manusia, bahan-bahan, sumber teknis dan keuangan yang tersedia dan mungkin tersedia. Mencakup luas dalam arti bahwa tujuan itu harus meliputi semua keinginan organisasi atau perusahaan yang akan dicapai melalui pemasaran sebagai kebijakan manajemennya. Fleksibel, dalam arti bila disadari bahwa tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan itu tidak mungkin tercapai karena hambatan yang tidak diperhitungkan sebelumnya, tujuan-tujuan itu dapat dengan mudah disesuaikan dan diusahakan serealistis mungkin namun tetap ambisius. Harus sedapat mungkin dapat bersifat khas, cocok dengan waktu target pencapaian dan strategi.

Pemerintah Kabupaten Kepulauan Seribu bersama Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Admnistrasi Kepulauan Seribu berusaha keras membuat berbagai program untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun asingyang datang ke Kepulauan Seribu. Dengan sumber daya manusia yang ada dan didukung dengan fasilitas yang menunjang. Dengan menggunakan media massa, saat ini gencar mempromosikan keindahan laut dan eksotisme Kepulauan Seribu. Juga dengan mengadakan berbagai tour gratis yang diadakan oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu dengan maksud agar memperkenalkan Kepulauan Seribu lebih jauh kepada masyarakat. Semenjak dilakukan studi mengenai pemilihan destinasi banyak terjadi perbedaan di antara berbagai pendekatan dalam mendefinisikan destinasi. Destinasi yang di Indonesia juga disebut daerah tujaun wisata (DTW) didefinisikan secara tradisional sebagai suatu daerah geografi yang dirumuskan seperti negara, pualu dan sebuah kota Hall (2000) (dalam Budiartha, 2011: 17).

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. (Swarbrooke 1996;99).

Terdapat beberapa jenis pengembangan, yaitu :

1. Keseluruhan dengan tujuan baru, membangun atraksi di situs yang tadinya tidak digunakan sebagai atraksi.
2. Tujuan baru, membangun atraksi pada situs yang sebelumnya telah digunakan sebagai atraksi
3. Pengembangan baru secara keseluruhan pada keberadaan atraksi yang dibangun untuk menarikpengunjung lebih banyak dan untuk membuat atraksi tersebut dapat mencapai pasar yang lebihluas, dengan meraih pangsa pasar yang baru.
4. Pengembangan baru pada keberadaan atraksi yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pengunjung atau mengantisipasi meningkatnya pengeluaran sekunder oleh pengunjung.
5. Penciptaan kegiatan-kegiatan baru atau tahapan dari kegiatan yang berpindah dari satu tempatke tempat lain dimana kegiatan tersebut memerlukan modifikasi bangunan dan struktur.

Dalam pengembangan pariwisata diperlukan aspek-aspek untuk mendukung pengembangan tersebut. Adapun aspek-aspek yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

**Aspek Fisik**

Aspek Fisik Menurut UU RI No. 23 Tahun 1997 dalam Marsongko (2001), lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri-kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Yang termasuk dalam lingkungan fisik berdasarkan olahan dari berbagai sumber, yaitu :

1. Aspek geografi meliputi luas kawasan DTW, Luas area terpakai, dan juga batas administrasi serta batas alam.
2. Topografi merupakan bentuk permukaan suatu daerah khususnya konfigurasi dan kemiringan lahan seperti dataran berbukit dan area pegunungan yang menyangkut ketinggian rata-rata dari permukaan laut, dan konfigurasi umum lahan.
3. Aspek geologi dari karakteristik geologi yang penting dipertimbangkan termasuk jenis material tanah, kestabilan, daya serap, serta erosi dan kesuburan tanah.
4. Klimatologi termasuk temperatur udara, kelembaban, curah hujan, kekuatan tiupan angin, penyinaran matahari rata-rata dan variasi musim.
5. Hidrologi termasuk di dalamnya karakteristik dari daerah aliran sungai, pantai dan laut seperti arus, sedimentasi, abrasi.
6. Visability, Menurut Salim (1985;2239), yang dimaksud dengan visability adalah pemandangan terutama dari ujung jalan yang kanan-kirinya berpohon (barisan pepohonan yang panjang).
7. Vegetasi dan Wildlife, Daerah habitat perlu dipertimbangkan untuk menjaga kelangsungan hidup vegetasi dan kehidupan liar untuk masa sekarang dan akan datang. Secara umum dapat dikategorikan sebagai tanaman tinggi, tanaman rendah (termasuk padang rumput) beserta spesies-spesies flora dan fauna yang terdapat di dalamnya baik langka, berbahaya, dominan, produksi, konservasi maupun komersial.

**Aspek Daya Tarik Pariwisata**

Aspek Daya Tarik Pariwisata dapat berkembang di suatu tempat pada dasarnya karena tempat tersebut memiliki daya tarik, yang mampu mendorong wisatawan untuk datang mengunjunginya. Murray (1993) di dalam Gunn (1979;50) menyebutkan *“ a thing or feature which draws people by appealing to their desires, taste, etc. Especially an interesting or amusing exhibitionwhich ‘draws’ crowds”.*

Gunn (1979;48) juga berpendapat bahwa *“attraction are the on-location places in region that not only provide the things for tourist to see and do but also offer the lure to travel”*. Menurut Inskeep (1991;77) daya tarik dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu :

1. Natural attraction, berdasarkan pada bentukan lingkungan alami.
2. Cultural attraction, berdasarkan pada aktivitas manusia.
3. Special types of attraction, atraksi ini tidak berhubungan dengan kedua kategori diatas, tetapi merupakan atraksi buatan sepertitheme park, circus, shopping.

Yang termasuk dalam natural attraction diantaranya iklim, pemandangan, flora dan faunaserta keunikan alam lainnya. Sedangkan cultural attraction mencakup sejarah, arkeologi, religi dan kehidupan tradisional.

**Aspek Aksesbilitas**

Aspek Aksesibilitas salah satu komponen infrastruktur yang penting dalam destinasi adalah aksesibilitas. Aksesibilitas menurut Bovy dan Lawson (1998;107),*“should be possible by public transport and bicycle trails, by pedesterian paths (from neighborhoods) and by cars (mainly families with an average of three persons/car)”*. Akses yang bersifat fisik maupun non fisik untuk menuju suatu destinasi merupakan hal penting dalam pengembangan pariwisata. Aspek fisik yang menyangkut jalan, kelengkapan fasilitas dalam radius tertentu, frekuensi transportasi umum dari terminal terdekat. Menurut Bovy dan Lawson (1998;202), jaringan jalan memiliki dua peran penting dalam kegiatan pariwisata, yaitu:

1. Sebagai alat akses, transport, komunikasi antara pengunjung atau wisatawan dengan atraksi rekreasi atau fasilitas.
2. Sebagai cara untuk melihat-lihat (sightseeing) dan menemukan suatu tempat yang membutuhkan perencanaan dalam penentuan pemandangan yang dapat dilihat selama perjalanan. Pada peran kedua, menunjukan aspek non fisik yang juga merupakan faktor penting dalam mendukung aksesibilitas secara keseluruhan, dapat berupa keamanan sepanjang jalan, dan waktu tempuh dari tempat asal menuju ke destinasi. Lebih lanjut Bovy dan Lawson (1998;203) membagi jalan untuk kepentingan wisatawan menjadi tiga kategori, yaitu: Jalan Utama yang menghubungkan wilayah destinasi utama dengan jaringan jalan nasional atau jalan utama di luar Kawasan, Jalan Pengunjung, yaitu jalan sekunder yang biasanya beraspal (makadam) ataupun grave yang menghubungkan dengan fasilitas wisata yang spesifik sepertiresort, hotel yang terpisah, restoran atau atraksi rekreasi lainnya, Sirkuit Pengunjung, untuk kegiatan melihat-lihat dengan pemandangan yang menarik disepanjang jalannya.

**Aspek Aktivitas dan Fasilitas**

Dalam pengembangan sebuah objek wisata dibutuhkan adanya fasilitas yang berfungsi sebagai pelengkap dan untuk memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan yang bermacam-macam. Menurut Bukart dan Medlik (1974;133), fasilitas bukanlah merupakan faktor utama yang dapat menstimulasi kedatangan wisatawan ke suatu destinasi wisata, tetapi ketiadaan fasilitas dapat menghalangi wisatawan dalam menikmati atraksi wisata. Pada intinya, fungsi fasilitas haruslah bersifat melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas pengunjung/wisatawan yang dilakukan dalam rangka mendapat pengalaman rekreasi. Di samping itu, fasilitas dapat pula menjadi daya tarik wisata apabila penyajiannya disertai dengan keramah-tamahan yang menyenangkan wisatawan, dimana keramah-tamahan dapat mengangkat pemberian jasa menjadi suatu atraksi wisata. Bovy dan Lawson (1979;9) menyebutkan bahwa fasilitas adalah atraksi buatan manusia yang berbeda dari daya tarik wisata yang lebih cenderung berupa sumber daya.

**Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya**

Dalam analisa sosial ekonomi membahas mengenai mata pencaharian penduduk, komposisi penduduk, angkatan kerja, latar belakang pendidikan masyarakat sekitar, dan penyebaran penduduk dalam suatu wilayah. Hal ini perlu dipertimbangkan karena dapatmenjadi suatu tolak ukur mengenai apakah posisi pariwisata menjadi sektor unggulan dalam suatu wilayah tertentu ataukah suatu sektor yang kurang menguntungkan dan kurang selaras dengan kondisi perekonomian yang ada. Selanjutnya adalah mengenai aspek sosial budaya, dimana aspek kebudayaan dapat diangkat sebagai suatu topik pada suatu kawasan. Dennis L. Foster menjelaskan mengenai Pengaruh Kebudayaan (cultural influence) sebagai berikut: “Para pelaku perjalanan tidak membuat keputusan hanya berdasarkan pada informasi pemrosesan dan pengevaluasian. Mereka juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, masyarakat, dan gaya hidupnya kebudayaan itu cenderung seperti pakaian tradisional dan kepercayaan pada suatu masyarakat, religi, atau kelompok etnik (ethnic group)”.

Wisatawan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pariwisata. Wisatawan sangat beragam, tua-muda, miskin-kaya, asing-nusantara, semuanya mempunyai keinginan dan juga harapan yang berbeda. Jika ditinjau dari arti kata “wisatawan” yang berasal dari kata “wisata” maka sebenarnya tidaklah tepat sebagai pengganti kata “tourist” dalam bahasa Inggris. Kata itu berasal dari bahasa Sansekerta “wisata” yang berarti “perjalanan” yang sama atau dapat disamakan dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris. Jadi orang melakukan perjalanan dalam pengertian ini, maka wisatawan sama artinya dengan kata “traveler” karena dalam bahasa Indonesia sudah merupakan kelaziman memakai akhiran “wan” untuk menyatakan orang dengan profesinya, keahliannya, keadaannya jabatannya dan kedudukan seseorang (Irawan, 2010:12).

Menurut Smith (dalam Kusumaningrum, 2009:16), menjelaskan bahwa wisatawan adalah

**“orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain.”**

Wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah biasanya benar-benar ingin menghabiskan waktunya untuk bersantai, menyegarkan fikiran dan benar-benar ingin melepaskan diri dari rutinitas kehidupan sehari-hari. Jadi bisa juga dikatakan wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat lain yang yang jauh dari rumahnya bukan dengan alasan rumah atau kantor (Kusumaningrum, 2009: 17).

Wisatawan menurut sifatnya (Kusumaningrum, 2009:18):

Wisatawan modern Idealis, wisatawan yang sangat menaruh minat pada budaya multinasional serta eksplorasi alam secara individual.

1. Wisatawan modern Materialis, wisatawan dengan golongan Hedonisme (mencari keuntungan) secara berkelompok.
2. Wisatawan tradisional Idealis, wisatawan yang menaruh minat pada kehidupan sosial budaya yang bersifat tradisional dan sangat menghargai sentuhan alam yang tidak terlalu tercampur oleh arus modernisasi.
3. Wisatawan tradisional Materialis, wistawan yang berpandangan konvensional, mempertimbangkan keterjangkauan, murah dan keamanan.
   1. **PREPOSISI/HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis penelitian yang diajukan penulis adalah bahwa **dengan dilakukannya Pengembangan KSPN Kepulauan Seribu sebagai destinasi yang diminati wisatawan lewat program jelajah pulau dan apreasiasi seni dan budaya maka nantinya akan meningkatkan wisatawan dari Malaysia.**

* 1. **VERIFIKASI VARIABEL DAN INDIKATOR**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel dalam Hipotesis (Teoritik) | Indikator (Empirik) | Verifikasi (Analisis) |
| **Variabel Bebas:**  **Pengembangan KSPN Kepulauan Seribu sebagai destinasi yang diminati wisatawan lewat program jelajah pulau dan apresiasi seni dan budaya.** | 1. Program-program yang dijalankan (Jelajah pulau dan apresiasi seni dan budaya) guna membuat Kepulauan Seribu dalam Meningkatkan Wisatawan dari Malaysia 2. Pengembangan KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional) di Kepulauan Seribu. | 1. Adanya program jelajah pulau dan apresiasi seni dan budaya yang dijalankan oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu juga Pemerintah Daerah Kepulauan Seribu.   Sumber dari Sudin Parbud Kepulauan Seribu.   1. Adanya keberhasilan dalam pengembangan KSPN di Kepulauan Seribu. Sumber dari Sudin Parbud Kepulauan Seribu |
| **Variabel Terikat:**  **Peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Kepulauan Seribu.** | 1. Adanya peningkatan jumlah wisatawan Malaysia ke Kepulauan Seribu (Kunjungan ke Objek wisata). | 1. Data jumlah wisatawan Malaysia ke Kepulauan Seribu padaperiode 2014-2018. Data tersebut bersumber dari Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu |

* 1. **SKEMA DAN ALUR PENELITIAN**

Peningkatan Wisatawan dari Malaysia

Pengembangan KSPN Kepulauan Seribu

Destinasi Pariwisata

Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu